

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk mencapai suatu kemajuan bangsa. Pendidikan mencakup segala bidang baik dari segi agama, sains, sosial, teknologi, bahasa, maupun bidang-bidang lain yang bermanfaat bagi kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu pembentuk peradaban suatu bangsa. Selain itu, pendidikan juga merupakan sebuah alat yang dapat digunakan untuk memajukan bangsa. Hal ini dibuktikan dengan Negara yang memiliki tingkat pendidikan yang baik akan memiliki tingkat perekonomian yang baik pula. Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam pembentukan karakter bangsa (Anggraeni, 2014)

Guru sebagai salah satu praktisi dalam bidang pendidikan memiliki peranan yang cukup penting dalam proses pelaksanaan pendidikan di dalam sebuah Negeri. Tugas yang dimiliki oleh seorang guru bukan hanya sekedar sebagai pemberi suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, namun juga sebagai pembentuk sikap dan karakter peserta didiknya.

Pendidikan adalah suatu proses mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya untuk direalisasikan dalam kehidupan masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta

didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan (Pratiwi D. , Suratno, & Pujiastuti, 2014).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 41 tahun 2007 mengenai Standar Proses, dikemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dimana, proses pembelajaran tersebut perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien (Angko & Mustaji, 2013) .

Sumber belajar sebagai salah satu komponen sistem pengajaran, harus bekerjasama. Saling berhubungan dan saling ketergantungan dengan komponen-komponen pengajaran lainnya, bahkan tidak dapat berjalan secara terpisah/sendiri tanpa berhubungan dengan komponen lainnya. Untuk menjamin bahwa sumber belajar tersebut sebagai sumber belajar yang cocok, maka sumber belajar harus memenuhi persyaratan. *Pertama*, Sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan instruksional dapat tercapai secara maksimal. *Kedua*, Sumber belajar harus mempunyai nilai-nilai instruksional edukatif, yaitu dapat mengubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ada. *Ketiga*, sumber belajar haruslah dapat tersedia dengan cepat, harus memungkinkan siswa untuk memacu diri sendiri dan harus bersifat individual yakni memenuhi berbagai kebutuhan para siswa dalam belajar mandiri (Any, 2011)

Penyajian bahan ajar menjadi kompetensi utama seorang guru dalam mendesain aktivitas dan kemampuan berpikir seperti apa yang harus dikuasai siswa. Guru telah memastikan sejauh mana tingkat kesiapan siswa dalam

pencapaian tujuan dan pengalaman belajar. Untuk menambah pengalaman siswa, guru harus selalu aktif dan kreatif berperan sebagai fasilitator yang inspiratif (Susilawati & Khoiri, 2014).

Mengembangkan bahan ajar dengan berdasarkan potensi lokal sebagai sumber pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang dapat dikembangkan karena dengan adanya bahan ajar yang disusun berdasarkan potensi lokal ini peserta didik akan lebih mudah mengetahui dan memahami suatu materi yang diajarkan. Pengembangan bahan ajar yang dibuat peneliti lebih menekankan pembelajaran pada matapelajaran geografi khususnya materi bumi sebagai ruang kehidupan akan di hubungkan dengan Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi dengan melakukan wawancara terhadap guru geografi di MAN 1 Kota Gorontalo dan MAN 1 Kabupaten Gorontalo, bahwa hampir semua pembelajaran menyangkut keagamaan terkait hubungan ayat-ayat Al-Qur'an dengan materi dijelaskan dalam setiap matapelajaran. terkecuali matapelajaran geografi dan mata pelajaran lainnya yang termasuk diujikan dalam ujian nasional baik itu matematika, bahasa inggris, bahasa indonesia yang belum mencantumkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam materi berupa kaitan antara materi dengan ayat Al-Qur'an dijelaskan secara rinci dan mengena pada hubungan antara keduanya jelas. Hal inilah yang menjadi alasan utama peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ***Pengembangan Bahan Ajar Geografi Berbasis Al-Qur'an Pada Materi Bumi Sebagai Ruang Kehidupan.***

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Ketersediaan bahan ajar geografi di MAN 1 Kota Gorontalo dan MAN 1 Kabupaten Gorontalo yang masih bersifat umum yang belum menggambarkan pembelajaran berbasis Al-Qur'an.
2. Sekolah ataupun pendidik belum menyediakan atau menerapkan bahan ajar berbasis Al-Qur'an terkait materi bumi sebagai ruang kehidupan.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana bahan ajar geografi berbasis Al-Qur'an pada materi bumi sebagai ruang kehidupan?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk menghasilkan bahan ajar Geografi berbasis Al-Qur'an pada materi bumi sebagai ruang kehidupan .

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan siswa terhadap ilmu pengetahuan khususnya materi bumi sebagai ruang kehidupan sejalan atau berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an.
2. Guru, penelitian ini diharapkan pada proses pembelajaran, guru mendapatkan alternatif pembelajaran lebih mengacu pada Al-Qur'an sehingga materi cepat terserap dengan baik oleh siswa karena ulasan materi diperkuat dengan ayat-ayat Al-Qur'an

3. Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbaikan mutu dan kualitas pembelajaran geografi di MAN 1 Kota Gorontalo dan MAN Kabupaten Gorontalo.
4. Peneliti, penelitian ini menjadi tolak ukur peneliti akan pentingnya mengembangkan bahan ajar geografi berbasis Al-Qur'an.